

**PENGUNAAN *QUIPPER SCHOOL* MELALUI AKUN *FACEBOOK*
DALAM PEMBERIAN TUGAS LEMBAR KERJA SISWA KREATIF
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SMK NEGERI 1 SENGGANG**

St. Wardah Hanafie Das¹, Abdul Halik², Besse Tuti Herlina³

¹FAI Universitas Muhammadiyah Parepare
email : wardahhadass@gmail.com

²Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare
email : abdulhaliknas@gmail.com

³Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Parepare
email : bessetuti_herlina@gmail.com

Abstrak

*Kecenderungan pembelajaran kontemporer adalah berbasiskan pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Trend peserta didik tampak lebih termotivasi belajar apabila digunakan TIK dalam pembelajaran, kemudian pada saat yang sama, peserta didik mengalami penurunan minat belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). SMK Negeri 1 Sengkang memiliki fasilitas TIK khususnya pada Jurusan Teknik Informatika, sehingga dinilai urgen dan relevan pengembangan model pembelajaran yang memanfaatkan TIK dengan pemanfaatan *quipper school* berbasis facebook dalam pemberian tugas Lembar Kerja Siswa (LKS) kreatif di sekolah. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan, efektivitas belajar PAI dengan menggunakan *quipper school* melalui akun facebook dalam pemberian tugas Lembar Kerja Siswa (LKS) kreatif memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Perbedaan terjadi secara signifikan tentang efektivitas belajar yang menggunakan dan yang tidak menggunakan *quipper school* melalui akun facebook dalam pemberian tugas Lembar Kerja Siswa (LKS) kreatif di SMK Negeri 1 Sengkang. Peserta didik mengalami kemudahan dalam mengerjakan tugas dan mengontrol tanggapan dari pendidik atau dari peserta didik lain melalui akun facebook-nya. Model pembelajaran berbasis TIK dinilai dapat menggugat minat belajar dan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah kejuruan atau sekolah umum. Terobosan sistem pembelajaran PAI berbasis TIK ditujukan untuk peningkatan minat belajar peserta didik.*

Kata kunci:

Efektivitas, PAI, Quipper School, Facebook, dan LKS,

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu selalu adaptif dengan dinamika zaman. Akselerasi ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru selalu meng-*upgrade* kompetensinya (Renaldi, 2012: 4). Guru yang cakap tidak pernah statis, apatis atau masa bodoh saja (Iriana, 2016: 51). Profesi sebagai guru, harus tertanam dalam jiwa dan menjadi panggilan hati bagi siapapun yang memilihnya. Guru yang berkualitas tidak hanya memiliki profesionalisme dalam mengajar namun juga memiliki kepribadian yang utuh, kecerdasan sosial, dan kecerdasan intelegensi (Listiyarti, 2014: 27). Begitu juga guru PAI sejatinya memberi apresiasi yang tinggi akan profesi guru (Q.S. Al-fushilat/41: 33).

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 disebutkan penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Regulasi tersebut mendorong Guru PAI bekerja profesional, termasuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, melalui aplikasi dan pemanfaatan teknologi informasi (IT). Perkembangan IT yang cepat, 'mendobrak' tata nilai dan norma agama. Kondisi ini berimplikasi kepada mutu pembelajaran, dan peran Guru PAI dan stakeholder dalam mengantisipasi dampak negatif dan sekaligus memaksimalkan dampak positifnya (Yanuar, 2015: 103). Orientasi pembelajaran bukan sekadar memperoleh nilai terbaik bagi siswa, tetapi bagaimana siswa mampu menata dirinya, kreatif, bertanggung jawab, mandiri dan, berbudi pekerti.

Indonesia disinyalir masih tertinggal mutu pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal (Ariyanto, 2015: 56). Beberapa penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia secara umum adalah efektifitas pendidikan di Indonesia, efisiensi pengajaran, standarisasi pendidikan, rendahnya kualitas sarana fisik, rendahnya kualitas pendidik (Listiyarti, 2015: 4). Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh rendahnya mutu guru (Hanafie Das, 2018). Meskipun guru bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi, guru merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai cermin kualitas, guru berkontribusi besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, karena guru berhadapan dengan peserta didik yang beragam dan dinamis, baik dari segi psikis maupun fisik (Das, 2017: 350). Oleh sebab itu, guru harus berjuang untuk meletakkan kembali profesi guru pada posisi terhormat dan bermartabat (Getteng, 2013: 2).

Pembelajaran yang menggunakan jaringan nirkabel internet merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran yang dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis TIK (Iswan, 2018: 23). Proses tersebut ditandai dengan aktivitas guru dan siswa yang memanfaatkan media, seperti *personal computer* (PC), laptop, *smartphone* dan berbagai jenis media informatika lainnya. Media tersebut kemudian dilengkapi dengan perangkat lunak (*software*) dengan berbagai aplikasi, seperti *facebook*, *twiter*, *blackberryy messenger*, *whatsapp*, dan lain-lain. Fungsi utama aplikasi-aplikasi tersebut adalah sebagai media interaksi sosial untuk mengekspresikan ide dan gagasan, baik dalam bentuk verbal maupun maupun nonverbal, seperti gambar, foto, dan lain-lain.

Kehadiran *Quipper school* di sekolah diharapkan dapat membantu efektivitas dan efisiensi program pembelajaran. Penggunaan *Quipper School* melalui akun *facebook* dalam pemberian tugas lembar kerja siswa (LKS) dikembangkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bidang Studi PAI. LKS kreatif dapat diciptakan oleh seorang guru dalam penggunaan *Quipper school* melalui akun *facebook* ini. Aplikasi ini khusus dirancang untuk media pembelajaran. *Quipper School* merupakan sebuah *platform online* gratis untuk guru dengan fiturnya (*Quipper link*) dan siswa (*Quipper Learn*). *Platform* ini membantu guru

mengelola kelas secara *online* dan melihat perkembangan siswa secara langsung sehingga guru dapat mengakses pusat informasi mengenai tingkat pengerjaan, pencapaian, kekuatan dan kelemahan siswa. *Quipper Learn* dapat memberi kemudahan bagi siswa dalam mengerjakan tugas secara online dengan alat bantu *laptop*, *notebook* dan *android*. Tugas siswa dalam *Quipper Learn* dapat dikerjakan di rumah dan di sekolah dalam waktu yang singkat.

Kebijakan mutu pendidikan SMK Negeri 1 Sengkang bertekad menerapkan sistem manajemen mutu ISO (International Organization for Standardization) secara konsisten, menanamkan iman dan taqwa kepada siswa, membekali keahlian dan kemandirian, menciptakan kondisi kegiatan belajar mengajar yang kondusif guna menghasilkan tenaga profesional yang mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional, dan meningkatkan kesejahteraan warga sekolah. Teknik Komputer Jaringan (TKJ) merupakan salah satu jurusan di SMK Negeri 1 Sengkang yang diharapkan kompeten dibidang teknologi komputer, baik hardware maupun software komputer. Kompetensi Keahlian pada Jurusan Teknik Komputer Jaringan dibagi menjadi tiga, yaitu : rekayasa perangkat lunak, jaringan, serta multimedia. materi basis data termasuk dalam sub kompetensi keahlian rekayasa perangkat lunak yang membahas teori perancangan basis data sebuah sistem. Materi ini cukup kompleks dan membutuhkan tingkat pemahaman tinggi dari peserta didik, sebab materi ini menjadi dasar bagi materi-materi lain yang berhubungan dengan pembuatan sebuah sistem *software*.

Uraian di atas merupakan hal-hal mendasar dan yang melatar belakangi untuk dilakukan penelitian ini, yakni penggunaan *Quipper School* melalui akun *facebook* dalam pemberian tugas lembar kerja siswa (LKS) kreatif untuk meningkatkan efektivitas belajar bidang studi PAI siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Sengkang.

I. TINJAUAN TEORETIS

A. Quipper School

Salah satu platform pembelajaran online adalah *Quipper School* layanan online gratis disediakan untuk membantu guru dan siswa menciptakan pembelajaran secara efektif (Buntoro, 2018: 155). *Quipper School* dikelola oleh guru, siswa mendapatkan kode kelas dari guru untuk dapat terhubung di kelas dan melihat/menerima tugas. Sedangkan *Quipper Video* layanan online berbayar yang mengandalkan konten berupa video, panduan belajar, dan juga tes prediksi. *Quipper Video* difokuskan untuk membantu siswa mempersiapkan diri UN dan SBMPTN dan dikelola sendiri oleh siswa, tanpa terhubung dengan akun kelas guru, siswa dapat mengakses konten yang disediakan.

Quipper School adalah platform pembelajaran *online* yang memfasilitasi siswa dalam proses belajar, serta mendukung guru dalam mengelola kelas. Dengan memanfaatkan teknologi, *Quipper School* membantu meringankan beban guru dalam: Mengelola kelas; Mengirim tugas ke siswa; Mengoreksi, menganalisa, dan menilai hasil pekerjaan siswa secara efisien; dan Merangkum performa individual siswa (Karmila, 2017: 121). *Quipper School* ingin memberdayakan guru sehingga dapat fokus untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi kepada generasi masa depan. Mendaftar *Quipper school* dapat melalui akun *facebook* atau email dan membuat akun baru pada *Quipper School* (Buku Panduan, 2017: h.3).

Pendaftar *Quipper School* dapat dilakukan melalui email, mendaftar dengan akun baru *Quipper School* dan melalui akun *facebook*. *Quipper School* memiliki banyak fitur yang

dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, baik untuk guru dan siswa atau orang tua. Beberapa fitur yang ada dalam *Quipper school*, di antaranya adalah *QLink*, *QCreate*, dan *QLearn*. *QLink* adalah tempat guru memonitor perkembangan belajar siswa. Portal ini dirancang untuk membantu guru bekerja lebih efektif dengan menghemat waktu dalam memberikan tugas & mengoreksi hasil kerja siswa, sehingga dapat menganalisa kelemahan dan kekuatan siswa secara praktis. Kini status penggunaan (*teacher's privilege*) akun *QLink* dibedakan menjadi 3 wewenang (Buku Panduan, 2017: h. 4), yaitu: (1) Admin: Dapat mengakses seluruh fitur; (2) Guru (umum): Dapat mengakses semua fitur kecuali halaman Pengelolaan; dan (3) Terbatas: Hanya dapat mengakses fitur pembelajaran, seperti melihat materi, mengirim tugas, dan melihat data di kelas di mana guru tersebut berada.

Qcreate adalah tempat guru menambahkan materi soal yang ingin digunakan masing-masing, sehingga dapat diakses *Qlink* dan *Qlearn* bersama siswa. Terdapat beragam jenis dokumen yang dapat diunggah guru, serta tersedia beberapa format soal yang dapat ditampilkan kepada siswa untuk mengasah pemahaman mereka. Dalam menambahkan materi dan soal, lalu yang terakhir mempublikasikan konten yang telah dibuat agar dapat diakses *Qlink* dan *Qlearn* (Buku Panduan, 2017: h. 18).

Qlearn adalah tempat siswa belajar dengan metode baru yang seru dan menyenangkan. Kini materi dan tugas yang diberikan guru dan diakses oleh siswa kapan saja, di mana saja melalui portal ini. Tiap akun siswa terpantau oleh guru sehingga dapat melindungi mereka belajar secara online. Tiap guru yang memiliki akun *Qlink* secara otomatis dapat membuka *Qlearn* tanpa membuat akun baru dan dapat melihat tampilan akun *Qlearn*. Untuk mengaksesnya, guru hanya perlu klik menu "menu" menuju ke" dibagian kanan atas akun *Qlink*, lalu klik" learn". Guru perlu mengetahui cara siswa mengoperasikan *Qlearn* agar dapat membantu para siswa belajar dengan menyenangkan di *Quipper school*.

Untuk memaksimalkan penggunaan fitur *Quipper School* dalam fitur penilaian di tambahkan fitur *Quipper Assessment*. Penilaian dapat ditemukan di halaman 'Kurikulum' dengan judul *Quipper Assessment*. Fitur ini hanya dapat diakses oleh akun Q-Link yang telah terverifikasi. Guru menugaskan Tes Penilaian ke siswa; Siswa menyelesaikan tes sesuai waktu yang ditentukan; Guru melihat hasil kerja di Laporan Nilai. Dengan menggunakan fitur Tes Penilaian *Quipper Assessment*, guru dapat menganalisis kemampuan siswa, soal-soalnya akan membantu siswa memantau proses belajar mereka, lalu ujian yang diadakan di sekolah dapat mengulas apa saja yang telah mereka pelajari. Fitur Tes Penilaian *Quipper Assessment*. Guru dapat menggunakan tes ini untuk UTS atau tes kemampuan siswa lainnya, karena:

1. Siswa hanya dapat mengerjakan tes ini dalam kurun waktu tertentu yang diatur oleh guru (tersedia alat pengukur waktu).
2. Jika terlewati, siswa tidak dapat mengulang atau memperbaiki karena soal-soal hanya dapat dikerjakan sebanyak 1 kali.
3. Siswa tidak dapat melihat hasil kerja mereka. Penilaian merupakan bagian Integral dalam pembelajaran. Banyak istilah yang biasa digunakan dalam hubungannya daengan penilaian, yakni pengukuran evaluasi, tes dan penilaian itu sendiri (Yaumi, 2013: 175).

B. Facebook

Facebook merupakan layanan untuk melakukan percakapan baik pribadi maupun group (Wahyuningsih, dkk, 2017: 123). Facebook dapat dimanfaatkan untuk kegiatan

pembelajaran, di samping untuk fungsi media sosial. Dunia pendidikan, akun facebook sangat penting khususnya dalam platform pembelajaran *online* seperti *Quipper School* untuk lebih memudahkan para pengguna *Quipper School*.

C. Tugas Lembar Kerja Siswa (LKS) Kreatif

Pemberian Tugas dalam pembelajaran, guru PAI dituntut lebih kreatif dan inovatif, khususnya dalam penggunaan LKS. Tugas yang dikerjakan siswa di terapkan pada fitur *Quipper school* melalui akun facebook yang telah dibuat oleh guru itu sendiri secara kreatif dan siswa dapat mengerjakannya tanpa harus menghabiskan kertas dan menulis. Hal ini berbeda dengan LKS yang bahan dasar pembuatannya adalah kertas dan menuliskan jawaban soal-soal LKS dengan balpoint (Paelon, 2016: 149). LKS sebagai penunjang untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar. Peran LKS dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat untuk memberikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan pada siswa. Bagi siswa penggunaan LKS bermanfaat untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, melatih dan mengembangkan ketrampilan proses pada siswa sebagai dasar penerapan ilmu pengetahuan, membantu memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan tersebut, membantu menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar siswa secara sistematis.

Lembar kerja siswa dibagi menjadi dua yaitu LKS terbuka dan LKS tertutup. LKS tertutup, yaitu lembaran kegiatan siswa yang digunakan dalam pembelajaran di kelas secara teratur dan sistematis. Contohnya, biasanya setelah guru menyampaikan materi maka siswa diberikan lembar kerja yang harus diselesaikan oleh peserta didik. LKS terbuka, yaitu lembar kegiatan siswa yang di dalamnya tidak terikat dengan aturan-aturan. Jadi, siswa disuruh menyelesaikan masalah yang ada di dalam LKS ini dengan caranya sendiri beserta dengan petunjuk guru. Seorang guru harus mampu menciptakan LKS kreatif yakni dengan mengkreasi menjadi sebuah bahan ajar yang menyenangkan bagi siswa (Paelon, 2016: 59).

Sistem penilaian yang berbasis LKS, dapat mendorong siswa agar belajar lebih giat dan efektif. Selanjutnya guru dituntut memberdayakan IT dalam pengelolaan hasil tes siswa, sehingga dapat bersifat efektif, transparan, objektif, dan layanan prima. Seorang guru harus memiliki kecakapan menggunakan pikiran secara optimal yakni kecakapan mengalami informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi (*information processing a decision making skills*), dan kecakapan memecahkan masalah (*creative problem solving skills*) (Kisworo, 2016: 23).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Variabel yang diamati adalah penggunaan *Quipper School* melalui akun *Facebook* (variabel bebas) dan peningkatan efektivitas belajar siswa (variabel terikat). Berdasarkan variabel yang diamati, penelitian ini di rancang dengan menerapkan desain *Quasi Nonequivalent control group design*. Dalam desain *Quasi Nonequivalent control group*, group eksperimen maupun group kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok eksperimen dan group kontrol diatur secara intensif sehingga kedua variabel mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama, group eksperimen diberi treatment atau perlakuan tertentu sedangkan group kontrol tidak diberikan perlakuan tertentu dengan pertimbangan sulitnya pengontrolan terhadap semua variabel yang mempengaruhi variabel yang akan diteliti (Nazir, 2013: 73). Penelitian ini penggunaan

Quipper School melalui akun *Facebook* dalam pemberian tugas LKS Kreatif untuk meningkatkan efektivitas belajar bidang Studi PAI siswa kelas X Teknik komputer Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Sengkang, dengan mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil pre-test dan post-test (Nazir, 2013: 73).

Pretest Posttest Non-Equivalent Control Group Design. Desain ini terdiri atas satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol (Aznam dalam Sarwono, 2008: 29). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Negeri 1 Sengkang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo yang berjumlah 70. Keseluruhan jumlah populasi tersebut juga dijadikan sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, sampel ini dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah masing-masing kelas sebanyak 35 siswa. Pembagian sampel ke dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasar pada ciri-ciri tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri/sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Setyosari, 2010: 73). Sampel ini merupakan sampel yang tidak berpasangan oleh karena diberikan perlakuan yang berbeda, kelas kontrol tidak belajar dengan media *Quipper School* sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran dengan *Quipper School*. Untuk itu, digunakan metode stratified sampling jenis nonprobability sampling dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti (Setyosari, 2010: 73).

Instrumen Penelitian, yaitu Lembar Observasi Aktivitas Siswa; Tes Hasil Belajar Siswa; Angket, dan dokumen. Selanjutnya, prosedur penelitian dibagi dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap Persiapan, meliputi: Menganalisis standar isi; Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); dan Membuat instrumen penelitian yang terdiri atas kuisioner observasi, tes hasil belajar dan angket minat siswa dengan menggunakan skala likert. Tahap Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 5 kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Satu jam pelajaran selama 45 menit.

Analisis Data penelitian ini digunakan dua macam teknik statistik, yaitu teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial non parametris uji mann whitney U- Test yang merupakan uji untuk mengetahui perbedaan dua kelompok bebas dengan skala data variabel terikatnya ordinal atau interval/ rasio tidak berdistribusi normal dan tidak homogen dengan menggunakan spss versi 24. Kemudian, uji keabsahan data, yaitu: Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen, Uji Normalitas Data, dan Uji Homogenitas Data.

3. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Efektivitas Belajar Kelas Kontrol
 - a. Observasi Efektivitas Belajar

Data hasil observasi seorang guru SMK Negeri 1 Sengkang bapak Hamran, S.Pd tentang efektivitas siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Negeri 1 Sengkang pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selama pembelajaran PAI di kelas, sebagai berikut:

- 1) Observasi efektivitas belajar siswa kelas kontrol pada mata pelajaran PAI pada saat pretest yang diketahui perhatian siswa terhadap pembelajaran pada kategori sangat aktif sebanyak 5 siswa dengan persentase 14,4%, aktif 7 siswa 20%, Kurang aktif 18 siswa 51,2 % , Tidak aktif 5 siswa 14,4%. Minat siswa terhadap pelajaran kategori

sangat aktif sebanyak 4 siswa dengan presentase 11,45, aktif 4 siswa 11,4%, kurang aktif 6 siswa 17,1%, tidak aktif 21 siswa 60,1 %. Aktivitas siswa kategori sangat aktif sebanyak 2 siswa 5,7%, aktif 8 siswa 22,9 %, kurang aktif 15 siswa 42,8 %, tidak aktif 10 siswa 28,6 %. Semangat belajar pada kategori sangat aktif 6 siswa 17,1% , aktif 8 siswa sebanyak 22,9%, kurang aktif 11 siswa 31,4%, tidak aktif 10 siswa 28,6%. Suasana belajar riuh yang menyenangkan pada kategori sangat aktif 3 siswa 8,6%, aktif 7 siswa 20%, kurang aktif 19 siswa 54,3%, Tidak aktif 6 siswa 17,1%. Keadaan Pembelajaran tertib pada kategori sangat aktif 5 siswa 14,4%, aktif 9 siswa 25,6%, kurang aktif 16 siswa 45,6%, tidak aktif 5 siswa 14,4 %. Pelaksanaan pembelajaran lancar terhadap kategori sangat aktif 4 siswa 11,4%, aktif 4 siswa 11,4%, kurang aktif 7 siswa 20%, tidak aktif 20 siswa 57,2%.

- 2) Observasi efektivitas belajar siswa kelas kontrol pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada saat post test yang diketahui perhatian siswa terhadap pembelajaran pada kategori sangat aktif sebanyak 3 siswa dengan presentase 8.6 %, aktif 7 siswa 20%, Kurang aktif 19 siswa 54.3 % , Tidak aktif 6 siswa 17.1 %. Minat siswa terhadap pelajaran kategori sangat aktif sebanyak 3 siswa dengan presentase 8.6 %, aktif 7 siswa 20 %, kurang aktif 19 siswa 54.3 %, tidak aktif 6 siswa 17,1 %. Aktivitas siswa kategori sangat aktif sebanyak 5 siswa 14,4 %, aktif 9 siswa 25,6 %, kurang aktif 16 siswa 45,6 %, tidak aktif 5 siswa 14,4 %. Semangat belajar pada kategori sangat aktif 3 siswa 8,6 % , aktif 7 siswa sebanyak 20 %, kurang aktif 19 siswa 54,3 %, tidak aktif 6 siswa 17,1 %. Suasana belajar riuh yang menyenangkan pada kategori sangat aktif 3 siswa 8,6%, aktif 7 siswa 20%, kurang aktif 19 siswa 54,3%, Tidak aktif 6 siswa 17,1%. Keadaan Pembelajaran tertib pada kategori sangat aktif 5 siswa 14,4%, aktif 9 siswa 25,6%, kurang aktif 16 siswa 45,6%, tidak aktif 5 siswa 14,4 %. Pelaksanaan pembelajaran lancar terhadap kategori sangat aktif 2 siswa 5.7 %, aktif 6 siswa 17.1 %, kurang aktif 3 siswa 8.6 %, tidak aktif 24 siswa 68.6 %.

Dengan demikian, hasil observasi efektivitas belajar siswa kelas kontrol belum mencapai standar penilaian yang diharapkan.

b. Hasil Belajar Instrumen Tes

Tabel 1. Analisis Statistik Hasil Belajar Instrumen Tes Siswa Kelas Kontrol

Statistik	Nilai	
	Pre Tes	Post Tes
Rata-rata	49	53
Nilai Terendah	30	30
Nilai Tertinggi	60	70
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	80	80

Tabel 2. Analisis Statistik Waktu/ menit Hasil Belajar Instrumen Tes Siswa Kelas Kontrol

Statistik	Nilai	
	Pre Tes	Post Tes
Waktu rata-rata yang diperoleh	31 menit	24 menit

Waktu efektif yang ditentukan

15 menit

15 menit

Berdasarkan tabel 1 dan 2 pada kelas kontrol di atas, terlihat bahwa yang diajar PAI tidak menggunakan *Quipper School* melalui *akun facebook* dalam pemberian tugas LKS kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Sengkang terhadap kelas kontrol diperoleh rata-rata pre tes 49 dan post test 53, nilai terendah pre tes 30 dan post test 30, nilai tertinggi pre tes 60 dan post tes 70, kriteria ketuntasan minimal (KKM) pre tes 80 dan post tes 80. Kemudian, analisis statistik waktu/menit yang digunakan dalam menyelesaikan tugas tes hasil belajar tersebut siswa kelas kontrol pre tes waktu rata-rata yang dibutuhkan 31 menit, Post tes rata-rata 24 menit, sementara waktu efektif yang ditentukan untuk pre tes dan post tes adalah 15 menit.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar instrumen tes tidak tercapai karena tidak terpenuhi KKM dan efektivitas waktu yang sudah ditetapkan untuk materi pokok meneladani perjuangan Rasulullah Saw., di Madinah pada mata pelajaran PAI Kelas X SJK di SMK Negeri 1 Sengkang.

2. Efektivitas Belajar Kelas Eksperimen

a. Observasi Efektivitas Belajar

Dari hasil observasi hasil belajar afektif siswa kelas kontrol selama proses pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang dinilai oleh bapak Hamran, S.Pd salah seorang guru di SMK Negeri 1 Sengkang, yaitu:

- 1) Observasi efektivitas belajar kelas eksperimen diketahui pada saat proses pembelajaran pretest: perhatian siswa terhadap pembelajaran sangat aktif sebanyak 4 siswa 11,4%, aktif 4 siswa 11,4%, kurang aktif 7 siswa 20%, tidak aktif 20 siswa 57,2%. Minat siswa terhadap pelajaran sangat aktif 2 siswa 5,7%, aktif 8 siswa 22,9%, kurang aktif 15 siswa 42,8%, tidak aktif 10 siswa 28,6%. Aktivitas siswa sangat aktif 5 siswa 14,4%, aktif 9 siswa 25,6%, kurang aktif 16 siswa 45,6%, tidak aktif 5 siswa 14,4%. Semangat belajar sangat aktif 3 siswa 8,6%, aktif 7 siswa 20%, kurang aktif 19 siswa 54,3%, tidak aktif 6 siswa 17,1%. Suasana belajar riuh menyenangkan sangat aktif 3 siswa 8,6%, aktif 7 siswa 20%, kurang aktif 19 siswa 54,3%, tidak aktif 6 siswa 17,1%. Keadaan pembelajaran tertib sangat aktif 5 siswa 14,4%, aktif 9 siswa 25,6%, kurang aktif 16 siswa 45,6%, tidak aktif 5 siswa 14,4%. Pelaksanaan pembelajaran lancar sangat aktif 6 siswa 17,1%, aktif 8 siswa 22,9%, kurang aktif 11 siswa 31,4%, tidak aktif 10 siswa 28,6%.
- 2) Observasi efektivitas belajar pada kelas eksperimen diketahui pada saat proses pembelajaran post test: perhatian siswa terhadap pembelajaran sangat aktif sebanyak 33 siswa 94,4%, aktif 1 siswa 2,8%, kurang aktif 1 siswa 2,8%, tidak aktif 0 siswa 0%. Minat siswa terhadap pelajaran sangat aktif 30 siswa 86%, aktif 4 siswa 11,2%, kurang aktif 1 siswa 2,8%, tidak aktif 0 siswa 0%. Aktivitas siswa sangat aktif 32 siswa 91,4%, aktif 2 siswa 5,7%, kurang aktif 1 siswa 2,8%, tidak aktif 0 siswa 0%. Semangat belajar sangat aktif 35 siswa 100%, aktif 0 siswa 0%, kurang aktif 0 siswa 0%, tidak aktif 0 siswa 0%. Suasana belajar riuh menyenangkan sangat aktif 34 siswa 97,2%, aktif 1 siswa 2,8%, kurang aktif 0 siswa 0%, tidak aktif 0 siswa 0%. Keadaan pembelajaran tertib sangat aktif 29 siswa 82,8%, aktif 5 siswa 14,4%, kurang aktif 1 siswa 2,8%, tidak aktif 0 siswa 0%. Pelaksanaan pembelajaran lancar sangat aktif 35 siswa 100%, aktif 0 siswa 0%, kurang aktif 0 siswa 0%, tidak aktif 0 siswa 0%.

Maka dapat disimpulkan hasil observasi efektivitas belajar siswa kelas eksperimen meningkat pada saat post test setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *Quipper School* berbeda dengan hasil observasi efektivitas belajar pre tes sebelum diberikan perlakuan.

b. Hasil Belajar Instrumen Tes

Data hasil belajar Instrumen tes siswa menggunakan *Quipper School* melalui *akun facebook* dalam pemberian tugas LKS Kreatif untuk meningkatkan efektivitas belajar materi pelajaran PAI siswa Kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Sengkang atau kelas eksperimen yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Statistik Hasil Belajar Instrumen Tes Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai		
	Pre Tes	Perlakuan (<i>Quipper School</i>)	Post Tes
Rata-rata	42	98	98
Nilai Terendah	30	90	90
Nilai Tertinggi	60	100	100
Waktu / Menit Maksimal	80	80	80

Tabel 4. Analisis Waktu/ menit Hasil Belajar Instrumen Tes Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai		
	Pre Tes	Perlakuan (<i>Quipper School</i>)	Post Tes
Waktu rata-rata yang diperoleh	37 menit	8 menit	8 menit
Waktu efektif yang ditentukan	15 menit	15 menit	15 menit

Siswa belajar PAI tidak menggunakan *Quipper School* melalui *akun facebook* dalam pemberian tugas LKS Kreatif kelas X TKJ SMK Negeri 1 Sengkang terhadap kelas kontrol diperoleh rata-rata pre tes 42, perlakuan dengan *Quipper School* 98 dan post test 98, nilai terendah pre tes 30, perlakuan 90, post test 90, nilai tertinggi pre tes 60, perlakuan 100, post tes 100, selanjutnya, KKM pre tes 80, perlakuan 80, post tes 80. Analisis statistik waktu/ menit yang digunakan dalam menyelesaikan tugas tes hasil belajar tersebut siswa kelas eksperimen pre tes waktu rata-rata yang dibutuhkan rata-rata 37 menit, perlakuan 8 menit, pos tes 8 menit, sementara waktu efektif yang ditentukan untuk pre tes, perlakuan dan pos tes adalah 15 menit.

Dengan demikian, hasil belajar instrumen tes tercapai karena terpenuhi KKM dan efektivitas waktu yang sudah ditetapkan untuk materi pokok meneladani perjuangan Rasulullah Saw., di Madinah pada mata pelajaran PAI kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Sengkang.

c. Angket Minat Siswa Belajar *Quipper School*

Setelah diberikan perlakuan belajar dengan menggunakan media *Quipper School* terhadap siswa kelas eksperimen, selanjutnya dibagikan angket untuk mengetahui sejauh mana minat siswa dalam menggunakan media *Quipper School* dalam mengerjakan tugas mereka. Angket minat menggunakan skala likert sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Angket tersebut dibagikan kepada 35 siswa kelas eksperimen.

Hasil angket siswa, yaitu (1) mengerjakan tugas LKS Kreatif dengan *Quipper School* melalui *akun facebook*, yakni sangat setuju 35 siswa 100 %, setuju 0 siswa 0 %, tidak setuju 0 siswa 0%, sangat tidak setuju 0 siswa 0%; (2) merasa mudah mengerjakan tugas LKS Kreatif dengan *Quipper School* melalui *akun facebook* karena saya dapat mengerjakannya melalui laptop, notebook atau android, baik di rumah ataupun di sekolah, yakni sangat setuju 30 siswa 85.7%, setuju 5 siswa 14.3%, tidak setuju 0 siswa 0%, sangat tidak setuju 0 siswa 0%; (3) sangat senang mengerjakan tugas melalui fitur *Quipper School* karena ada point untuk setiap jawaban yang benar, sehingga dengan point itu saya dapat membeli beberapa konten menarik pada *Quipper School*, yakni sangat setuju 32 siswa 91.4%, setuju 3 siswa 8.6%, tidak setuju 0 siswa 0%, sangat tidak setuju 0 siswa 0%; (4) sangat menarik mengerjakan tugas melalui fitur *Quipper School* karena tidak menyita waktu yang banyak, yakni sangat setuju 30 siswa 91.4%, setuju 3 siswa 8.6%, tidak setuju 0 siswa 0%, sangat tidak setuju 0 siswa 0%; (5) dapat belajar secara mandiri tentang materi pelajaran melalui fitur *Quipper School* karena ada beberapa materi yang secara otomatis sudah tersedia dalam fitur *Qlearn Quipper School*, yakni sangat setuju 30 siswa 85.7%, setuju 5 siswa 14.3%, tidak setuju 0 siswa 0%, sangat tidak setuju 0 siswa 0%; (6) tidak perlu lagi sibuk mencatat atau menulis lembar jawaban dengan balpoint dengan adanya fitur *Quipper School*, yakni sangat setuju 33 siswa 94.3%, setuju 2 siswa 5.7%, tidak setuju 0 siswa 0%, sangat tidak setuju 0 siswa 0%; (7) Apabila saya izin atau sakit, saya tidak khawatir ketinggalan pelajaran karena materi yang bapak/ibu guru ajarkan dapat saya pelajari di rumah, yakni sangat setuju 33 siswa 94.3%, setuju 2 siswa 5.7%, tidak setuju 0 siswa 0%, sangat tidak setuju 0 siswa 0%; (8) dapat bertanya soal materi yang belum saya pahami kepada bapak/ibu guru tentang materi pelajaran melalui fitur *Quipper School*, yakni sangat setuju 30 siswa 85.7%, setuju 5 siswa 14.3%, tidak setuju 0 siswa 0%, sangat tidak setuju 0 siswa 0%.

3. Hasil uji *Mann-Whitney U Test*

Untuk Uji beda ini digunakan uji data SPSS Versi 24 dengan menggunakan uji mann whitney atau uji U untuk hasil belajar kognitif siswa post test kelas kontrol dan kelas eksperimen dan telah diperoleh data pada berikut ini:

Tabel 5. Hasil uji U Post test kelas kontrol dan kelas eksperimen

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Ranks				
	KELAS	N	Mean Rank	Sum of Ranks
HASIL BELAJAR	KELAS KONTROL	35	18,00	630,00
QUIPPER SCHOOL	KELAS EKSPERIMEN	35	53,00	1855,00
	Total	70		

Test Statistics ^a	
HASIL BELAJAR QUIPPER SCHOOL	
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	630,000
Z	-7,496
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: KELAS

Sumber: Hasil output SPSS Versi 24

Dasar pengambilan keputusan mann whitney, jika nilai Asymp.Sig.< 0.05 maka hipotesis H0 ditolak H1 diterima. Jika nilai Asymp.Sig.> 0.05 maka hipotesis H0 ditolak H1 ditolak. Berdasarkan output” Test Statistics” dalam uji mann-whitney diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari < nilai probabilitas 0,05 maka hipotesis H0 ditolak H1 diterima. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 ditolak H1 yang berarti terdapat hasil belajar yang berbeda menggunakan dan tidak *Quipper School* melalui akun *facebook* dalam pemberian tugas LKS. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa penggunaan *Quipper School* melalui akun facebook dalam pemberian LKS kreatif meningkatkan efektivitas belajar siswa bidang studi PAI siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Sengkang.

4. KESIMPULAN

Efektivitas belajar siswa menggunakan *Quipper School* melalui akun *facebook* dalam pemberian tugas LKS Kreatif untuk meningkatkan efektivitas belajar bidang studi PAI siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Sengkang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Sengkang dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam semester II materi pokok meneladani perjuangan rasulullah saw di madinah.

Perbedaan yang signifikan efektivitas belajar menggunakan dan tidak *Quipper School* melalui akun *facebook* dalam pemberian tugas Lembar Kerja Siswa (LKS) kreatif untuk meningkatkan efektivitas belajar bidang studi PAI siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Sengkang dibuktikan dengan adanya hasil belajar yang berbeda dengan menggunakan instrumen tes, observasi selama proses kegiatan pembelajaran, angket minat siswa dalam belajar *Quipper School*. Berdasarkan output” Test Statistics” dalam uji mann-whitney diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari < nilai probabilitas 0,05 maka hipotesis H0 ditolak H1 diterima.

5. REVERENSI

Agustian, Ary Ginanjar. *SQ Kecerdasan Spritual*. Cet. IX: Jakarta.

Ariyanto. 2015. *Penerapan Teori pada Pembelajaran Pokok bahasan Pertidaksamaan Kuadrat di SMU*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Buntoro, Ghulam Asrofi, Dwiyono Ariyadi, dan Indah Puji Astuti. 2018. “Pemanfaatan *E-Learning Quipper School* oleh Guru dan Siswa untuk Optimalisasi Pembelajaran di MAN 1 Ponorogo”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3. No. 2. Maret.

Das, Sitti Wardah Hanafie, Abdul Halik, Muhammad Nasir, dan Suredah. 2017. “Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Melalui *Lesson Study* Di Kota Parepare”. *Prosiding*. Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Semarang, 7 Oktober

2017. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qura'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro).
- Direktorat jenderal pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Getteng, Abd.Rahman. 2013. *Menuju Guru Profesional dan ber-Etika*. Cet. VIII: Yokyakarta.
- Hanafie Das, St.Wardah, Abdul Halik, Zulfianah, Muh. Naim. 2018. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang". *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*. Vol 22, No 2. Desember.
- Iriana, Fristiana. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yokyakarta: Parana Ilmu.
- Iswan dan Herwina. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dalam Era Millenial IR. 4.0.", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Industri*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 24 Maret.
- Johanis, Hamdan. *Melawan Takdir*. Cet: 115; Makassar: Alauddin University Press.
- Karmila, Nining, dan Santi Anggereni. 2017. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quipper School Terhadap Minat Belajar Fisika Siswa". *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 5 No. 2, September.
- Kisworo, Marsudi Wahyu. 2016. *Revolusi Mengajar Pembelajaran Aktif, Kreatif Menyenangkan*. Cet.I: Jakarta: Asik Generation.
- Listyarti, Retno. 2014. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Paelori, Thamrin. 2016. *Dahsyatnya Karya Tulis Ilmiah Guru*. Makassar: Mujahid Press.
- Paelori, Thamrin. 2016. *Pemberian Tugas Lembar Kerja Siswa Kreatif*. Cet. II; Bandung ; Mujahid Press.
- Renaldi, Brisma. 2012. *Pola Pikir Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Gramedia.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*.
- Support, Customer. 2017. *Panduan Penggunaan Quipper School Indonesia untuk Guru*. Jakarta: PT.Quipper Edukasi Indonesia The H tower.
- Surjono, Herman. 2010. *Membangun Course E -learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yanuar A. 2015. *Rahasia jadi Guru Favorit-Inspiratif*. Yokyakarta: Diva Press.